

BAB III

HASIL PENELITIAN

Kehadiran obyek wisata baru di Kabupaten Jepara mampu menarik minat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang singgah di Indonesia. Keeksotisan yang dimiliki oleh Kepulauan Karimunjawa telah membuat orang ingin mengunjunginya. Namun, untuk sekelas pariwisata baru memang ada beberapa hal yang masih sangat kurang. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari segi pengelolaan, pemasaran, dan lain sebagainya. Hal itu yang kemudian menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah Daerah setempat yang dalam hal ini merupakan tugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Di sisi lain, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan jumlah wisatawan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara serta faktor yang mendukung dan yang menghambat kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Berikut adalah hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan.

3.1 Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi kinerja

3.1.1 Produktivitas

Produktivitas merupakan ratio antara input dan output. Hal tersebut merupakan hasil yang didapatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Jepara. Produktivitas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah apa yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pariwisata Karimunjawa yang dalam hal ini tentu harus ada keseimbangan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan.

a. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam upaya peningkatan Obyek Wisata Karimunjawa

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kegiatan yang direncanakan dalam upaya peningkatan Obyek Wisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau untuk Karimunjawa, setiap tahun memang ada agenda rutin yang dilakukan. Seperti misalnya, Sail Indonesia, event pentas seni budaya, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan itu rutin dilakukan setiap tahunnya pada bulan-bulan tertentu. Itu dilakukan untuk bisa menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke Karimunjawa. Karimunjawa sendiri juga banyak menawarkan pariwisata, seperti wisata bahari nanti bisa lihat keindahan terumbu karang atau keliling ke pulau-pulau kosong yang ada disini yang keindahannya masih sangat alami. Selain itu, ada juga wisata religi, wisata edukasi juga ada nanti bisa lihat dipenangkaran penyu dan bisa wisata ke hutan mangrove. Tapi untuk wisata-wisata itu memang tidak dikelola oleh Dinas Pariwisata.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Hal tersebut diperkuat oleh Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata yang menyatakan :

“Kalau untuk kegiatan, memang ada setiap tahunnya. Kegiatan rutin. Jadi ya kegiatannya sama itu-itu saja. Mungkin mengunjungi wisata-wisata yang ada di Karimunjawa dapat dijadikan tujuan ketika berkunjung kesini (Karimunjawa). Tapi menurut saya selaku Kasi Pengembangan sarana prasarana, melihat sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang

kegiatan itu sangat kurang. Banyak tempat-tempat wisata disini yang dikelola pihak swasta juga.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Setiap tahun ada kegiatan rutin. Lomba mancing, pentas seni budaya itu.

Itu setiap tahun pasti ada.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Pernyataan-pernyataan diatas justru berbanding terbalik ketika penulis melakukan wawancara kepada salah seorang wisatawan. Salah seorang wisatawan bernama Mbak Yessica Putri, menyatakan :

“Kegiatan di Karimunjawa. Kalau kegiatan yang diadakan setiap tahunnya saya juga nggak begitu tahu. Saya kesini juga ikut paket wisata sama salah satu perusahaan *tour and travel*. Disini saya ya wisata keliling Karimunjawa. tidak tahu ada kegiatan rutin apa disini. Sepertinya tidak ada promosi *event-event* seperti itu.” (Wawancara 12 Desember 2016)

Ketika penulis melakukan penelitian dan peninjauan secara langsung dan Praktek Kerja Lapangan, penulis juga tidak menemukan kegiatan-kegiatan yang khusus untuk pengembangan pariwisata Karimunjawa. beberapa kegiatan memang ada namun menurut penulis itu tidak mempengaruhi tujuan pengembangan pariwisata Karimunjawa.

b. Jumlah Gagasan-gagasan baru yang digunakan untuk mengembangkan Obyek Wisata Karimunjawa

Dalam perkembangan pariwisata, gagasan-gagasan atau ide-ide yang baru memang sangat dibutuhkan. Ide-ide baru tersebut digunakan agar para wisatawan yang berkunjung semakin banyak. Selain itu, para wisatawan tersebut dapat merasakan kenyamanan atau tidak mudah merasa bosan ketika berada di suatu obyek wisata. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai gagasan-gagasan baru yang digunakan untuk mengembangkan Obyek Wisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Gagasan-gagasan baru itu tidak ada. Ya menjalankan kegiatan-kegiatan rutinnnya saja. Tapi untuk saat ini, dari Dinas sedang ada pembangunan untuk ruang terbuka hijau. Nanti selanjutnya disana juga akan dibangun penginapan juga. Itu ditempat yang dulu kita pernah bareng-bareng *survey* disana itu mbak.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Gagasan atau ide-ide baru untuk saat ini memang belum ada. Baru menyelesaikan pembangunan tempat baru. Untuk ide-ide baru memang sebenarnya kami sangat membutuhkan itu. Karena seperti yang mbak tahu, Karimunjawa ini kan istilahnya tempat wisata baru. Tempat wisata yang ramenya baru-baru saja jadi memang butuh inovasi-inovasi yang bisa dikatakan yang menarik.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau untuk ide-ide baru itu tidak ada. Sebenarnya ini juga tugas untuk bagian pengembangan pariwisata. Kalau ide baru memang tidak ada mbak tapi tidak lama lagi dari Dinas ini punya tempat baru yang akan dikelola. Itu nanti rencananya bisa dijadikan penginapan, terus apa itu kawasan hijau, mungkin nanti selanjutnya juga akan ada tempat untuk *outbond*.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Ketiga informan menyatakan bahwa tidak ada gagasan baru dalam pengembangan pariwisata Karimunjawa. Hal tersebut diperkuat ketika penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara hanya melaksanakan kegiatan yang sudah ada sebelumnya. Kurangnya ide-ide tersebutlah yang kemudian menjadikan pariwisata Karimunjawa tidak mengalami kemajuan.

c. Ketercapaian target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Selama ini kegiatan-kegiatan itu sudah mencapai target semua setiap tahunnya. Paling untuk kendala itu biasanya kendala dari alam. Seperti waktu lomba memancing misalnya. Kalau cuaca sedang tidak bagus kita tentu tidak bisa melaksanakannya. Apalagi yang lomba memancing internasional itu pesertanya biasanya para pelayar dari negara-negara lain. Biasanya mereka sebelum ke Karimunjawa ini pasti keliling dulu entah ke Bali atau kemana saja”. Kalau untuk kendala dalam pencapaian target yang pasti banyak sekali kendalanya. Biasanya kendalanya waktu, sumber daya manusia, kendala alam juga bisa. Kalau untuk biaya sampai saat ini justru tidak ada kendala yang besar.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Namun pernyataan informan kunci tersebut justru berbanding terbalik dengan pernyataan dua informan lain yang kemudian diperkuat oleh penulis ketika penulis mendapatkan tugas mengetik Laporan Kinerja Pemerintah dan melihat masih banyak target yang belum terpenuhi khususnya pada pengembangan pariwisata Karimunjawa.

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Untuk ketercapaian target, semuanya memang sudah ada yang tercapai 100%. Tapi ada beberapa yang belum tercapai. Sepertinya memang setiap tahun kegiatan-kegiatan yang sama ada yang tidak bisa tercapai secara maksimal.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau untuk pariwisata Karimunjawa sendiri, memang sudah banyak yang mencapai target. Tapi masih ada beberapa yang belum tercapai. Ada beberapa kegiatan yang sulit mencapai target. Kalau untuk target yang tidak tercapai itu sebenarnya ada konsekuensi yang harus ditanggung. Bisa saja penghapusan kegiatan atau pergantian kegiatan. Karena memang

dirasa sulit untuk mencapai target ya harus diganti atau ya minimal dievaluasi dulu.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan data tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi produktivitas belum baik karena belum adanya gagasan-gagasan baru untuk pengembangan Karimunjawa. Selain itu, masih banyak target yang tidak terpenuhi. Padahal seperti yang kita ketahui, untuk dua komponen tersebut diatas sangat penting untuk perkembangan sebuah pariwisata baru seperti Pariwisata Karimunjawa.

3.1.2 Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan produk, jasa, dan protes yang diberikan kepada masyarakat yang dalam hal ini untuk pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa. Bentuk pelayanan pariwisata yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kepada masyarakat terkait perkembangan Obyek Wisata Karimunjawa.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai layanan yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kepada masyarakat khususnya kepada wisatawan dalam upaya peningkatan Obyek Wisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Untuk pelayanan dalam hal Karimunjawa ini kami menyediakan satu wisma wisata yang bisa digunakan pengunjung untuk menginap. Selain

itu, kita juga memiliki TIC (*Tourism Information Center*) yang dimana TIC ini merupakan pusat informasi mengenai pariwisata yang ada di Jepara. Selain tempat wisata, dari TIC kita juga bisa melihat komponen-komponen pariwisata yang ada di Jepara. Karena selain memiliki kantor, TIC juga memiliki *website* yang bisa diakses semua orang. Nah kalau untuk penilaian masyarakat kepada kami responnya ya baik. Itu bisa dilihat di kotak saran atau di *website* TIC. Semua masyarakat puas dengan Karimunjawa.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata

menyatakan :

“Dinas Pariwisata sendiri untuk pelayanan dalam hal Karimunjawa ini kami menyediakan satu wisma wisata selain itu untuk akses informasi bisa langsung ke TIC (*Tourism Information Center*) yang dimana TIC ini merupakan pusat informasi mengenai pariwisata yang ada di Jepara. TIC juga memiliki *website* yang dapat diakses oleh semua orang jadi tidak harus datang ke Jepara. Adanya TIC itu sangat membantu kami Dinas Pariwisata dalam mengenalkan pariwisata Jepara. Meskipun sebenarnya TIC itu juga bagian dari Dinas Pariwisata Jepara. Nah kalau untuk penilaian masyarakat kepada kami jujur kami tidak tahu bagaimana respon masyarakat tentang Karimunjawa dan khususnya untuk pelayanan kami. Karena sebenarnya juga tidak punya istilahnya tempat untuk menampung aspirasi masyarakat. Kalau dilihat, sebenarnya mungkin masih banyak masyarakat belum puas dengan Karimunjawa. entah mungkin tempat wisatanya yang kurang atau sarana prasarana wisata yang kurang. Karena seperti yang kita tahu Karimunjawa itu kan yang dikenal hanya wisata bahari, kemana-mana ketemunya laut. Tidak ada tempat wisata lain. Kalau respon masyarakat tentang pelayanan kami mungkin ada di webnya TIC tapi kan belum banyak juga yang tahu bagaimana cara untuk membarikan respon atau saran untuk pelayanan kami.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Untuk pelayanan kami itu menyediakan informasi mengenai pariwisata-pariwisata yang ada di Jepara khususnya Karimunjawa. Akan tetapi, disana tidak ada tempat wisata yang kami kelola. Dinas Pariwisata hanya mengelola wisma wisata beserta paket wisatanya. Jadi memang belum ada tempat khusus yang kami kelola. Tapi tidak lama lagi Dinas Pariwisata akan punya tempat wisata khusus yang akan dikelola oleh Dinas

Pariwisata sendiri. Karena wisatawan yang akan ke Karimunjawa itu pasti tujuannya ingin wisata bahari entah keliling pulau, *snorkling*, *diving*, dan wisata bahari lainnya. Nah kalau untuk penilaian masyarakat kami sebenarnya tidak tahu karena kami tidak punya kotak saran atau apa itu yang bisa menampung kritik dan saran dari masyarakat. Mungkin untuk selanjutnya skripsi ini nanti bisa memberikan sebuah masukan kepada kami bagaimana untuk menampung aspirasi dari masyarakat untuk kami. Kalau untuk saat ini dan sampai saat ini kami belum pernah menerima keluhan dari masyarakat mungkin karena kami tidak memiliki akses untuk menampung itu dan masyarakat juga tidak mengetahui bagaimana caranya untuk menyampaikan keluhan tersebut kepada kami.”(Wawancara 31 Oktober 2016)

Ketiga informan menyatakan bahwa pelayanan pariwisata yang diberikan di Karimunjawa sebenarnya sudah banyak seperti pengelolaan wisata dan lain sebagainya termasuk pelayanan informasi tentang pariwisata. Namun ketiganya menggaris bawahi, untuk pelayanan wisata dan informasi memang sangat kurang. Hal tersebut telah dibuktikan penulis melalui peninjauan secara langsung dan diperkuat dengan wawancara terhadap salah satu wisatawan.

Salah seorang wisatawan bernama Mbak Yessica Putri, menyatakan :

“Menurut saya, untuk Karimunjawa masih sangat kurang tempat-tempat wisatanya. Selain itu sarana prasarana penunjang pariwisata juga amat sangat kurang. Apalagi Presiden kita kan bilang akan dan harus ada Bali baru. Untuk Karimunjawa sendiri saat ini saya rasa belum bisa jadi Bali baru. TIC ? Apa itu ya TIC ? Saya malah tidak tahu TIC itu apa. Karena saya liburan ini langsung masuk ke *website Tour and Travel*. Saya juga tidak pernah melihat informasi pariwisata Jepara melalui *website TIC* karena saya memang tidak tahu.” (Wawancara 12 Desember 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi kualitas layanan belum baik karena berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber dan

penglihatan langsung yang dilakukan oleh penulis ketika peninjauan lokasi pelayanan yang diberikan tidak maksimal. dimulai dari tempat wisata, bahkan untuk informasi tentang pariwisata Karimun Jawa pun sangat kurang.

3.1.3 Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi yang dalam hal ini adalah kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

a. Kerjasama antar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Untuk memajukan pariwisata suatu daerah, sangat dibutuhkan kerja keras serta kerjasama dari masing-masing pegawai dalam suatu instansi yang bertugas menangani pariwisata suatu daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kerjasama yang terjalin antar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya peningkatan pariwisata Karimun Jawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimun Jawa, menyatakan :

“Kalau kerjasama antar pegawai tentu ada. Karena untuk pengembangan pariwisata itu memang sangat dibutuhkan sebuah kerjasama. Selain antar pegawai juga antar bidang misalnya Bidang Pengembangan Karimun Jawa dengan Bidang Pengembangan Pariwisata atau dengan Bidang Budaya. Bentuk kerjasamanya tentu bermacam-macam. Misalnya ketika pembuatan

gagasan baru atau program-program pengembangan Karimunjawa antar bidang pasti bekerjasama.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Kerjasama antar pegawai pasti ada. Di instansi manapun pasti ada. Karena dalam setiap instansi itu kan ada masing-masing bidang itu saling berkaitan satu sama lainnya. Jadi memang tidak bisa bekerja sendiri-sendiri meskipun setiap bidang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kalau bentuk kerjasamanya itu macam-macam. Misalnya waktu ada *event* pariwisata di Karimunjawa. Mulai dari perencanaan, hingga berlangsungnya *event*, bahkan sampai laporan pertanggung jawaban itu yang bekerja tidak hanya Bidang Pengembangan Karimunjawa saja tapi semua.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau kerjasama ya pasti ada. Kerjasama itu tidak hanya sesama pegawai bahkan sama instansi lain. Misalnya, dalam hal transportasi. Transportasi itu merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pariwisata. Jadi transportasi tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam hal transportasi, Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Dinas Perhubungan. Dinas Pariwisata membutuhkan itu misalnya untuk mengetahui jadwal keberangkatan kapal, untuk mengetahui prakiraan cuaca juga melalui syahbandar. Misalnya jika cuaca sedang buruk kan tidak mungkin ada kapal yang berani berangkat ke Karimunjawa.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Ketiga informan menyatakan bahwa untuk kerjasama antar pegawai pasti selalu ada. Karena kerjasama dalam sebuah organisasi sangat penting peranannya untuk memajukan organisasi tersebut. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan sebuah kerjasama untuk peningkatan pariwisata.

b. Kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai respon Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam mengenali kebutuhan masyarakat dalam hal pariwisata khususnya pariwisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau menurut saya, program-program yang ada sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Karena program-program itu juga beraneka ragam. Karena selain program-program yang memang untuk kemajuan pariwisata Karimunjawa sendiri ada pula beberapa program yang melibatkan masyarakat atau wisatawan. Untuk mengenali kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sebenarnya melalui Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) yang dilakukan setiap tahunnya. Musrenbang ini akan diikuti semua instansi. Musrenbang ini dilakukan mulai dari Desa kemudian Kecamatan dan seterusnya. Karimunjawa sebagai salah satu kecamatan di Jepara tentu ikut andil pula dalam Musrenbang. Kalau berbicara mengenai kendala, sebenarnya tidak ada kendala yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu. Karena kendala yang utama biasanya dana itu pun juga sudah terpenuhi.”
(Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Kalau untuk program-programnya sebenarnya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun menurut saya masih sangat kurang. Dalam komponen pariwisata sarana dan prasarana harus terpenuhi. Dalam hal ini adalah sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Sebagai contohnya adalah toilet umum, lahan parkir, dan lain sebagainya. Itulah yang sampai saat ini belum bisa terpenuhi di Karimunjawa. selain itu, transportasi umum darat juga belum banyak. Sebenarnya tidak harus kita bertanya kepada masing-masing orang disana apa sih yang dibutuhkan kita seharusnya sudah tahu. Karena memang itulah syarat mengembangkan pariwisata disuatu daerah. Kalau kendala mungkin lebih ke Sumber Daya Manusianya. Selain itu, pengadaan lahan juga bisa menjadi kendala karena

sekarang sebagian besar lahan di Karimunjawa adalah milik perseorangan pribadi. Jadi biasanya untuk mereka membuka usaha sendiri.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau program sebenarnya sudah sesuai. Mungkin ya harus menambah program-program baru yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat yang dalam hal ini adalah yang dibutuhkan para wisatawan. Dimana kita bisa mengetahui kebutuhan masyarakat itu dari Musrenbang. Untuk kebutuhan yang dibutuhkan di Karimunjawa dalam hal pariwisata, kebanyakan itu sarana dan prasarana pariwisata. Itu bisa dikatakan menjadi kebutuhan utama. Selain itu, masyarakat sana membutuhkan pelatihan bahasa terutama Bahasa Inggris. Kalau ini kita bisa bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Kalau kendala mungkin tidak banyak. Mungkin hanya sumberdaya manusianya saja kendalanya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi responsivitas sudah baik karena berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber, untuk kerjasama antara pegawai maupun antar organisasi lain di Kabupaten Jepara mengenai Pengembangan Karimunjawa sudah terjalin dengan cukup baik. Untuk respon terhadap kebutuhan masyarakat memang belum maksimal namun sudah cukup baik.

3.1.4 Responsibilitas

Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara mengenai Pengembangan Pariwisata Karimunjawa dilakukan sesuai dengan prinsip dan kebijakan yang telah dtentukan.

a. Kesesuaian antara kinerja dengan rencana kerja

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kesesuaian antara kinerja dengan rencana kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam hal pariwisata khususnya pariwisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau untuk kegiatan yang kami laksanakan tentunya sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Terkadang memang tidak semua tercapai 100% tapi sudah cukup baik.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berbeda dengan informan kunci, dua informan lain menyatakan masih banyak rencana kerja yang tidak sesuai.

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Kalau untuk program-programnya kadang sudah sesuai, kadang sedikit tidak sesuai karena melihat situasi kondisi juga. Bahkan terkadang ada yang tidak dilaksanakan. Kan nanti tinggal bagaimana laporannya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau program-program begitu terkadang ada yang dilaksanakan dan ada yang tidak dilaksanakan. Kan nanti dilihat di Lakip. Apalagi Karimunjawa juga tidak dekat.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi

responsibilitas belum baik karena masih banyak program yang tidak dilaksanakan. Ada program yang sudah dilaksanakan namun juga tidak maksimal hasilnya.

3.1.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja organisasi publik merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban kepada publik. Hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara konsisten dengan kehendak masyarakat.

a. Bentuk pertanggung jawaban Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai bentuk pertanggung jawaban Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam hal pariwisata khususnya pariwisata Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau untuk pertanggung jawaban setiap tahunnya pasti ada. Cuma kalau untuk masyarakat mungkin tidak semuanya melihat. Karena pertanggung jawaban tersebut memang tidak bisa dilihat langsung oleh semua orang. tapi kalau untuk jumlah wisatawan yang berkunjung misalnya itu masih bisa dilihat melalui website TIC.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Laporan pertanggung jawaban sih ada setiap tahunnya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau untuk pertanggung jawaban setiap tahun selalu ada. Lakip yang kita buat itu. Cuma kalau Lakip kan tidak semua orang tahu kalau tidak minta ke Dinas. selama ini sih hanya itu saja bentuk pertanggung jawabannya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara berdasarkan dimensi akuntabilitas belum baik karena selama ini bentuk pertanggung jawaban hanya melalui Lakip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang tidak semua orang bisa melihatnya dan hal tersebut bisa dikatakan tidak transparan.

3.2 Faktor-faktor yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

3.2.1 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang utama yang menunjang kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Hal tersebut dapat dilihat melalui :

a. Jumlah Sumber Daya Manusia (Pegawai) yang dibutuhkan

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai jumlah sumber daya manusia (pegawai) yang dibutuhkan.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Untuk jumlah sumber daya manusia (pegawai) sebenarnya ada namun jumlahnya menurut saya masih kurang. Pada event-event tertentu kita memang membutuhkan banyak sumber daya manusia yang mumpuni dibidang ini. Karena kalau kurangnya sumber daya manusia tentu akan

sangat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah kegiatan.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Sumber daya manusia sudah ada, tapi menurut saya kok masih kurang.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Untuk masalah ini kami mengakui memang sangat kekurangan sumber daya manusia (pegawai) yang mumpuni.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Untuk jumlah sumberdaya manusia, penulis berdasarkan eninjauan secara langsung mengakui memang sangat kurang. Bahkan pegawai yang bertugas mengelola di Karimunawa hanya berjumlah dua orang.

b. Tingkat Pendidikan Pegawai

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau untuk tingkat pendidikan, kebanyakan sudah lulusan Perguruan Tinggi. Namun hanya sedikit yang sesuai dengan jurusannya. Karena jurusan itu juga menentukan kemampuan setiap pegawai dalam mengemban tugasnya. Namun selama masih bisa menjalankan tugas

dengan baik kami tidak mempermasalahkan hal tersebut.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana

Wisata menyatakan :

“Tingkat pendidikan, kebanyakan sudah lulusan D3 dan S1 bahkan ada yang meneruskan ke jenjang S3.Selama ini kami tidak mempersalahkan pendidikan kalau memang tugasnya bisa dikerjakan dengan baik.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau untuk tingkat pendidikan itu sangat penting.Seperti saya ini yang hanya lulusan SMA sebenarnya.Tapi saya sih mampu mengemban tugas saya, namun kalau diluar misalnya sedang ada rapat.Antara yang lulusan Perguruan Tinggi dengan lulusan SMA perbedaannya sangat mencolok sekali. Selain itu, yang lulusan jurusan pariwisata disini kan sangat sedikit sekali bahkan bisa dihitung dengan jari. Itu juga nanti kan mempengaruhi kinerja juga. Karena tidak semua orang bisa mengetahui tentang hal kepariwisataan.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Untuk pendidikan, penulis mengakui memang sangat kurang. Bahkan pengelola Karimunjawa diambil dari warga sekitar Karimunjawa bukan yang memang memiliki keahlian dibidangnya.

c. Daya tanggap pegawai terhadap tugas atau pekerjaannya

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai daya tanggap pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara terhadap tugas atau pekerjaannya.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Untuk daya tanggap sudah bagus. Ketika ada pekerjaan juga langsung dikerjakan. Selama ini belum pernah ada pekerjaan yang terbengkalai.”

(Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Daya tanggap kami mengenai tugas atau pekerjaan sudah termasuk baik. Kalau ada yang misalnya kami tidak bisa kadang kami kerjasama sama teman-teman yang lain.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau daya tanggap tugas, kami selama ini sudah melaksanakan tugas dengan sebagaimana mestinya. Terkadang kalau ada kesulitan kami tanya ke teman-teman yang sekiranya memang bisa. Saling membantu begitu.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

d. Pengetahuan pegawai dalam bidang pekerjaannya

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Selama ini sih kami paham dengan pekerjaan kami. Mungkin karena adanya kerjasama dalam satu bidang jadi tidak terlalu berat.”

(Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Mungkin karena sudah terbiasa dengan pekerjaan seperti itu-itu saja setiap tahunnya dan setiap harinya jadi mudah memahami tugas masing-masing.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Kalau saya pribadi kadang ada yang masih belum paham misalnya di suatu tugas. Biasanya kami saling berkoordinasi satu sama lain. Pegawai-pegawai yang lain juga sepertinya sama halnya dengan saya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan **faktor yang mendukung** kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam hal Pengembangan Pariwisata Karimunjawa.

3.2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk meningkatkan pariwisata di Karimunjawa.

a. Ketersediaan sarana penunjang pariwisata di Karimunjawa

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai ketersediaan sarana penunjang pariwisata di Karimunjawa.

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Sarana dan prasarana wisata sudah cukup lengkap.Sudah ada sarana *diving*, *snorkeling*, dan disana juga sudah tersedia penginapan milik Pemerintah Kabupaten Jepara yang kami kelola.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana Wisata menyatakan :

“Menurut saya, masih sangat kurang.Banyak hal-hal kecil yang disepelekan. Misalnya ketersediaan toilet umum dan lain sebagainya. Selain itu sarana *diving* dan *snorkeling*, apa sudah mencukupi? Masih sangat kurang. Sarana-sarana yang lain juga masih belum terpenuhi.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Menurut saya, kalau untuk sarana dan prasarana pariwisata di Karimunjawa masih sangat kurang.Selain karena biaya, kami tidak ada sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelolanya.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

b. Kualitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Karimunjawa

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Drs. Slamet Riyanto selaku Kepala Bidang Pengembangan Karimunjawa, menyatakan :

“Kalau kualitas sarana dan prasarana sih sudah cukup baik dan lengkap.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Prono Cahyono, BA selaku Kasi Pengembangan Sarana Prasarana

Wisata menyatakan :

“Seperti yang saya bilang tadi, masih sangat kurang. Sebenarnya sudah ada tapi pada hilang semua bahkan hanya tersisa beberapa saja.”

(Wawancara 31 Oktober 2016)

Siswanto selaku Kasubag Perencanaan dan Evaluasi menyatakan :

“Sarana dan prasarana yang sudah ada banyak yang mangkrak dan hilang entah kemana. Mungkin karena memang tidak ada yang merawat dan menjaga.” (Wawancara 31 Oktober 2016)

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan **faktor yang mendukung** kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam hal Pengembangan Pariwisata Karimunjawa.